

PENGETAHUAN TENTANG KOMPLIKASI DIABETES MELLITUS DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS

Ni Made Wedri

Dewa Ayu Adi Wirati

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email: w3dr1@yahoo.com

Abstract: Knowledge of Deabetes Mellitus Complications in Patients with Depression levels Deabetes Mellitus. Purpose of research is to know about relation between knowledge levels about DM complications with depression level of DM sufferer in "Poliklinik Interna Sanglah" Hospital Denpasar. Type non-experimental studies correlation with consecutive sampling, large sample 65 and the analysis Kendal tau. Result of got, value of coefficient correlation is $-0,420$. Negative value means the increase of one variable followed by decrease of the other variable significance (2-tailed) = $0,01$ where this value are less small than $\alpha = 0,05$. It's means H_0 pushed away and H_a accepted, so the conclusion there was a relationship between knowledge level about complication of DM and depression level of DM sufferer. Depression level of DM sufferer will be increasing if they have less knowledge and information about the disease.

Abstrak: Pengetahuan Tentang Komplikasi Diabetes Mellitus Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang komplikasi DM dengan tingkat depresi penderita DM di "Poliklinik Interna Rumah Sakit Sanglah Denpasar. Jenis penelitian non eksperimen studi korelasi dengan consecutive sampling, besar sample 65 dan analisis Kendal tau. Hasil diperoleh nilai koefisien korelasi adalah -0.420 . Nilai negatif berarti kenaikan satu variabel diikuti dengan penurunan signifikansi variabel lain (2-tailed) = $0,01$ dimana nilai ini kurang dari $\alpha = 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang komplikasi DM dan tingkat depresi pada penderita DM. Tingkat depresi penderita DM akan meningkat jika mereka memiliki kurang pengetahuan dan informasi tentang penyakit DM.

Kata kunci: Pengetahuan, Diabetes Mellitus, depresi

Diabetes Melitus atau penyakit kencing manis adalah suatu kelainan dalam tubuh yang ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah dan adanya gula dalam air kencing. Menurut Aru ,dkk (2006), diantara penyakit degeneratif, DM adalah salah satu diantara penyakit tidak menular yang akan meningkat jumlahnya dimasa yang akan datang.

Menurut survey yang dilakukan WHO(2012), Indonesia menempati urutan

ke-4 dengan jumlah pasien diabetes terbesar di dunia setelah India, Cina, dan Amerika Serikat, dengan prevalensi 8,6% dari total penduduk. Diperkirakan pada tahun 1995 terdapat 4,5 juta penderita diabetes, pada tahun 2025 diperkirakan meningkat menjadi 12,4 juta penderita. Sedangkan dari data Depkes, jumlah pasien diabetes rawat inap dan rawat jalan di rumah sakit menempati urutan pertama dari seluruh penyakit endokrin. Berdasarkan survey Depkes tahun

2006 dikatakan bahwa lebih dari 14 juta penduduk Indonesia menderita DM.

Orang-orang yang menderita diabetes seringkali kehilangan gairah hidup dan merasa putus asa karena mereka tahu bahwa penyakit DM merupakan penyakit menahun dan bahkan termasuk “penyakit seumur hidup” yang tidak dapat disembuhkan secara total. Bila kondisi fisik penderita semakin melemah dan kondisi ini dibiarkan terus berlarut-larut akibatnya akan terjadi berbagai komplikasi yang cukup serius, diantaranya : infeksi kulit atau kerusakan jaringan (ganggren) dengan akibat harus diamputasi agar tidak menjalar ke jaringan lain, katarak sampai menjadi buta, tekanan darah tinggi, penyakit jantung, kerusakan ginjal, serta hilang kesadaran.

Menurut Menkes Achmad Sujudi sekitar 2,5 juta jiwa atau 1,3% dari 210 juta penduduk Indonesia setiap tahun meninggal dunia karena komplikasi DM. Kematian yang cukup tinggi akibat komplikasi DM ini antara lain karena tidak mengetahui penyebab DM dari kelebihan kadar gula darah, tidak memeriksakan diri ke dokter dan tidak melaksanakan pola hidup sehat. (<http://groups.yahoo.com>).

Penelitian akhir-akhir ini mendapatkan bahwa pasien DM terutama yang mengalami komplikasi, mempunyai risiko depresi tiga kali lipat dibandingkan masyarakat umum nondiabetes. Komplikasi DM menyebabkan kehidupan sehari-hari yang lebih sulit sehingga menimbulkan kesedihan yang berkepanjangan. (Soegondo, dkk, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ari Wijani pada tahun 2006 di Poliklinik Interna RSUP Sanglah Denpasar mendapatkan bahwa, dari seluruh pasien DM yang mengalami komplikasi, 9,09% tidak mengalami depresi, sedangkan 90,9% mengalami depresi baik itu depresi ringan, depresi sedang, maupun depresi berat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bondanpalestin pada tahun 2006 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta mendapatkan bahwa, dari 68 orang pasien DM sebanyak 35 orang (52%) mempunyai pengetahuan kurang tentang komplikasi DM, 21 orang (30%) memiliki pengetahuan cukup dan 12 orang (12%) memiliki pengetahuan baik (<http://bondanmanajemen.blogspot.com>).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang komplikasi DM dengan tingkat depresi pada pasien DM di Poliklinik Interna RSUP Sanglah Denpasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Interna RSUP Sanglah Denpasar pada bulan Mei 2014, dengan menggunakan consecutive sampling. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kendal Tau (t)*. Setelah melalui proses pengumpulan data, didapatkan 65 responden DM yang memenuhi kriteria inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data diolah dan dianalisis, maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan sebagian besar pasien DM berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu 20 orang (30%), dan sebagian kecil tidak sekolah yaitu sebanyak 3 orang (5%), umur sebagian besar berumur antara 41-44 tahun yaitu sebanyak 32 orang (49%), dan tidak ada yang berumur antara 20-25 tahun (0%), pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 33 orang (51%), dan sebagian kecil bekerja sebagai buruh sebanyak 4 orang (6%).

Berikut disajikan frekuensi Tingkat pengetahuan pasien DM tentang komplikasi DM :

Tabel 1 Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien DM Tentang Komplikasi DM

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	23	36
Cukup	26	40
Kurang	16	24
Jumlah	65	100

Tingkat pengetahuan sebagian besar pasien DM mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 26 orang (40%), dan sebagian kecil mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 orang (24%).

Tabel 2 Frekuensi Tingkat Depresi pada Pasien DM

Tingkat Depresi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Depresi	27	42
Depresi Ringan	11	17
Depresi Sedang	13	20
Depresi Berat	14	21
Jumlah	65	100

Tingkat depresi sebagian besar pasien DM tidak mengalami depresi yaitu sebanyak 27 orang (42%), dan sebagian kecil mengalami depresi ringan yaitu sebanyak 11 orang (17%).

Hubungan tingkat pengetahuan tentang komplikasi DM dengan tingkat depresi pada pasien DM

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Komplikasi DM Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien DM

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Depresi							
	Tdk Depresi		Ringan		Sedang		Berat	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	18	67	2	18	1	8	2	14
Cukup	6	22	8	73	10	77	2	14
Kurang	3	11	1	9	2	15	10	72
Jumlah	27	100	11	100	13	100	14	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa keadaan tidak depresi paling banyak dialami oleh pasien DM yang mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 orang (67%), dan tingkat depresi ringan paling banyak dialami oleh pasien DM yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 orang (73%), dan tingkat depresi sedang paling banyak dialami oleh pasien DM yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 10 orang (77%), sedangkan tingkat depresi berat paling banyak dialami oleh pasien DM yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 orang (72%).

Hasil Analisis Data

Nilai τ hitung adalah $-0,420$. Koefisien korelasi ini bernilai negatif yang artinya variasi suatu variabel diikuti terbalik oleh variasi variabel lainnya. Dalam penelitian ini berarti peningkatan variabel tingkat pengetahuan diikuti oleh penurunan variabel tingkat depresi atau sebaliknya, sedangkan jumlah yang diperoleh yaitu $0,420$ menunjukkan adanya hubungan dalam tingkat sedang antara tingkat pengetahuan tentang komplikasi DM dengan tingkat depresi pada pasien DM.

Taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dan signifikansi (2-tailed) yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan bantuan komputer sebesar 0,01. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan = 0,01 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya H_0 diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang komplikasi DM dengan tingkat depresi pada pasien DM. Hasil analisis korelasi *Kendall Tau* diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dalam tingkat sedang yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang komplikasi DM dengan tingkat depresi pada pasien DM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang komplikasi DM erat kaitannya dengan tingkat depresi pada pasien DM. Menurut Tan (2002) menyatakan bahwa timbulnya kecemasan

seseorang terhadap penyakitnya salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi yang mereka terima tentang penyakit itu sendiri. Sementara 80% dari penderita kecemasan akan mengalami depresi (Priest, 1991).

Hal tersebut tentu akan menimbulkan persepsi yang negatif tentang penyakitnya dan stressor psikososial yang berat bagi penderitanya. Namun dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan belajar cara berespon dan cara berfikir yang lebih adaptif, dan dari perspektif kognitif tersebut seseorang dilatih untuk mengenal dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif tentang penyakit dan harapan-harapan negatif tentang masa depan (Amir, 2005).

Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya. Menurut Nursalam (2003) tingkat pengetahuan dapat digolongkan menjadi baik, cukup, kurang. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan dan umur. Menurut Kuncoroningrat (dalam Mubarak, dkk.2006), semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Seperti yang dinyatakan oleh Brower (dalam Susanti, 2003) dimana seseorang yang berpendidikan tinggi akan mampu mengatasi rasa kecemasan menjadi efektif daripada seseorang yang berpendidikan rendah, hal ini erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Tan (2002) menyatakan bahwa timbulnya kecemasan seseorang terhadap penyakitnya salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi yang mereka terima tentang penyakit itu sendiri. Sementara 80% dari penderita kecemasan akan mengalami depresi (Priest, 1991).

Berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan karakteristik pasien DM sebagian besar dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 20 orang (30%), dan sebagian besar tidak

mengalami depresi yaitu sebanyak 12 orang (44%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenyataan dilapangan sesuai dengan teori yang telah dikemukakan dimana ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pasien DM tentang komplikasi DM maka akan semakin rendah tingkat depresinya.

Berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan karakteristik pasien DM sebagian besar berumur antara 41-44 tahun yaitu sebanyak 32 orang dan sebagian besar tidak mengalami depresi yaitu sebanyak 12 orang (44%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenyataan dilapangan sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Brower (dalam Susanti, 2003), dimana semakin dewasa seseorang maka akan semakin stabil, matang dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru dikenalnya bila dibandingkan dengan usia yang lebih muda.

Berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan karakteristik pasien DM sebagian besar bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 33 orang (51%), dan sebagian besar tidak mengalami depresi yaitu sebanyak 15 orang (56%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenyataan dilapangan sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Kuncoroningrat (dalam Mubarak dkk, 2006), dimana dengan bekerja seseorang dapat memperoleh banyak pengalaman dan dari pengalaman tersebut akan memperoleh pengetahuan lebih. Demikian juga bila dilihat dari aspek psikologis, seseorang yang tidak bekerja akan memiliki tingkat stres yang jauh lebih tinggi daripada seseorang yang memiliki pekerjaan.

Dengan diketahuinya bahwa tingkat pengetahuan tentang komplikasi DM erat kaitannya dengan tingkat depresi pada pasien DM, petugas kesehatan yang terkait berupaya membina hubungan saling percaya, memberikan informasi yang jelas tentang komplikasi DM serta memberikan kesempatan pada penderita DM untuk

mengungkapkan rasa takut dan cemas akan kondisinya. Diharapkan dengan pemberian informasi tersebut penderita DM dapat memiliki pengetahuan tentang penyakit dan komplikasinya serta bisa hidup dengan penyakitnya tanpa kehilangan semangat, karena telah terbukti bahwa pengidap DM yang menyadari penyakit dan komplikasinya serta mau mengubah pola hidupnya menjadi pola hidup sehat, bisa tetap menikmati hidup yang berkualitas.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pengamatan dan analisa yang dilakukan yaitu, dari karakteristik pasien DM, sebagian besar mempunyai latar belakang perguruan tinggi yaitu sebanyak 20 orang (30%), sebagian besar berumur antara 41-44 tahun yaitu sebanyak 32 orang (49%), dan sebagian besar bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 33 orang (51%). Tingkat pengetahuan pasien DM tentang komplikasi DM, sebagian besar pasien DM mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 26 orang (40%). Tingkat depresi pasien DM, sebagian besar pasien DM tidak mengalami depresi yaitu sebanyak 27 orang (42%). Hasil diperoleh nilai koefisien korelasi = -0,420, nilai signifikansi (2-tailed) = 0,01 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif dalam tingkat sedang yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang komplikasi DM dengan tingkat depresi pada pasien DM.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, Nurmiati. (2005). *Depresi Aspek Neurobiologi Diagnosis dan Tatalaksana*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Anton, K. (2008). Komplikasi Diabetes Melitus, (Online), Available : [http:// groups. Yahoo.com](http://groups.yahoo.com), (2008, 8 Februari).
- Aru, W. Noer, S, H, Bates, B. (2006). *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.
- Bondanpalestin. (2006). *Jurnal Keperawatan dan Penelitian Kesehatan*. (Online). Available : <http://bondanmanajemen.blogspot.com>, (2008, 11 agustus).
- Corwin. (2001). *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta : EGC.
- Hawari, D. (2002). *Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi*. Jakarta : FKUI.
- Haznam, M.W. (1982). *Petunjuk-Petunjuk Untuk Para Penderita Penyakit Gula*. Bandung : Balai Penerbit FKUI.
- Malvoi. (2008). Diabetes Melitus. (Online). Available : [http:// www.koalisi.org](http://www.koalisi.org), (2008, 8 Februari).
- Misnadiarly. (2006). *Diabetes Melitus, Gangren, Ulcer, Infeksi Mengenali Gejala Menaggulangi Mencegah Komplikasi*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Mubarak, W.I., dkk. (2006). *Buku Ajar Ilmu Komunitas 2 Teori dan Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi 1*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (1993). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian, Edisi Pertama*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam dan Pariatni, Siti. (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi Pertama*. Jakarta : Salemba Medika.
- PdPersi. (2008). Angka Kejadian Diabetes Melitus. (Online). Available : <http://warnawarnibali>, (2008, 8 Februari).
- Price. (2000). *Patofisiologi*. Jakarta : EGC.

- Priest, Robert. (1991). *Bagaimana Cara Mencegah dan Mengatasi Stress dan Depresi*. Semarang : Dahara Prize.
- Soegondo,dkk. (2005). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Syntia. (2008). *Komplikasi Diabetes Melitus*.(Online). Aavailable : <http://www.solusisehat.net>, (2008, 8 Februari).
- Struart, G.W dan Sundeen, S.J. (1998). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi Tiga*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. (1999). *Metoda Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sustrani, Lanny. (2004). *Diabetes*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyono, Joko. (2000). *Pencegahan Diabetes Melitus*. Jakarta : Hipokrates.
- Tan, Carol (2002). *Menanggulangi Kanker*. Jakarta : Yayasan Cipta Caraka.
- The Psychologi Corporation. (2008). BDI. (Online) Aavailable : <http://www.ibogaine.desk.nl>, (2008, 9 Februari).
- Wijani, Ari. (2007). *Penelitian tentang Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tanpa dan Dengan Komplikasi*. Denpsar : t.p.
- Yayasan Spritia. 2008. *Depresi*. (Online) Aavailable : <http://ire-kmpk.agm.ac.id>, (2008, 9 februari)